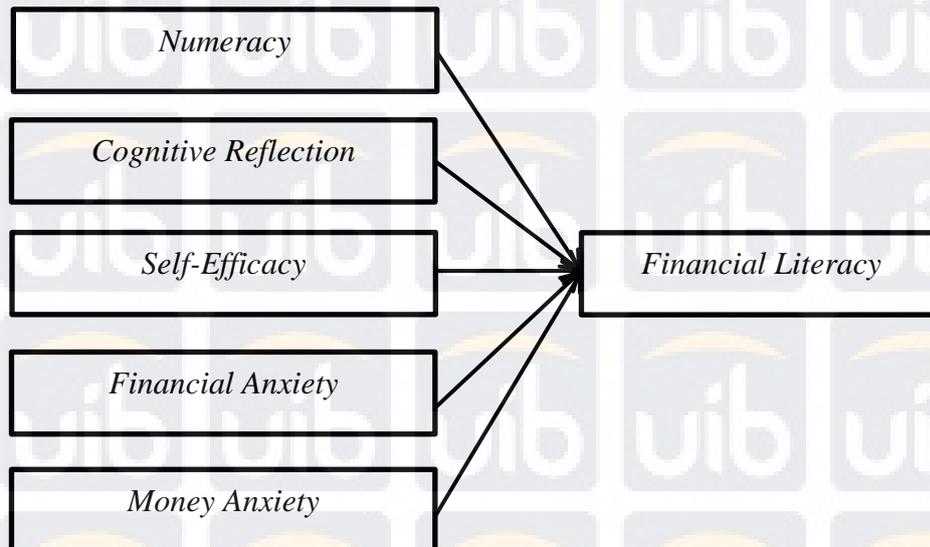


BAB II KERANGKA TEORITIS DAN RUMUSAN HIPOTESIS

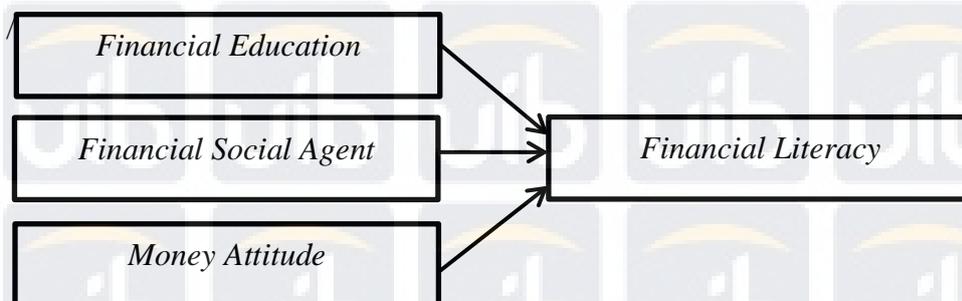
2.1 Model Penelitian Terdahulu



Gambar 2.1 Pengaruh *numeracy*, *cognitive reflection*, *self-efficacy*, *financial anxiety*, *money anxiety* terhadap *financial literacy*, sumber: Skagerlund, Strömbäck, Tinghög, dan Västfjäll (2018)

Skagerlund *et al.* (2018) melakukan sebuah penelitian yang mempelajari hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya *financial literacy* seseorang yang kemudian akan juga mempengaruhi *financial behavior*-nya. Menurut peneliti, adalah sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui sumber *financial literacy* karena itu akan mempengaruhi *financial behavior* kita. Variabel yang dipakai peneliti dalam penelitiannya ini sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Literacy* seseorang adalah *numeracy*, *cognitive reflection*, *self-efficacy*,

financial anxiety, dan *mathematics anxiety*. Penelitian dilakukan menggunakan metode Survey berskala masal yang dilakukan di Swedia.



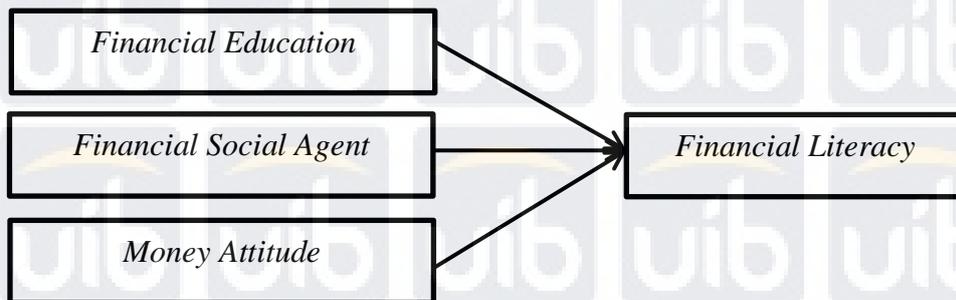
Gambar 2.2 Pengaruh *financial education*, *financial social agent*, *money attitude* terhadap *financial literacy*, sumber: Isomidinova, Singh dan Singh. (2017)

Isomidinova *et al.* (2017) berkolaborasi bersama dalam melakukan sebuah penelitian dalam mencari hubungan antara *financial education*, *financial socialization agents*, dan *money attitude* terhadap *financial literacy* diantara anak-anak muda di Tashkent, Uzbekistan. Menurut mereka, mempelajari *financial literacy* dan hal apa yang mempengaruhi adalah sangat penting. Penelitian menggunakan sistem survei atau kuesioner yang sudah melalui komputersisasi kepada 110 Responden yang tersebar sebagai perwakilan secara acak anak-anak muda di Tashkent, Uzbekistan.

Amatucci dan Crawley (2011) mengadakan penelitian demi menemukan hubungan antar variabel *financial self-efficacy* terhadap tingkat ketertarikan atau kemampuan wanita dalam menjalankan bisnis sendiri, yang mengindikasikan juga tingkat *financial literacy* dari wanita tersebut. Penelitian menggunakan metode kuesioner yang disebar kepada responden berbasis web yang disebar secara online untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut peneliti, sangatlah penting dalam memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik.

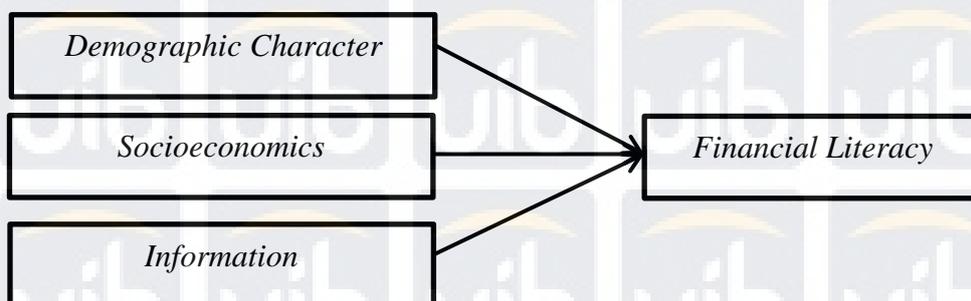


Gambar 2.3 Pengaruh *financial self-efficacy* terhadap minat berbisnis wanita dan *financial literacy*, sumber: Amatucci dan Crawley (2011).



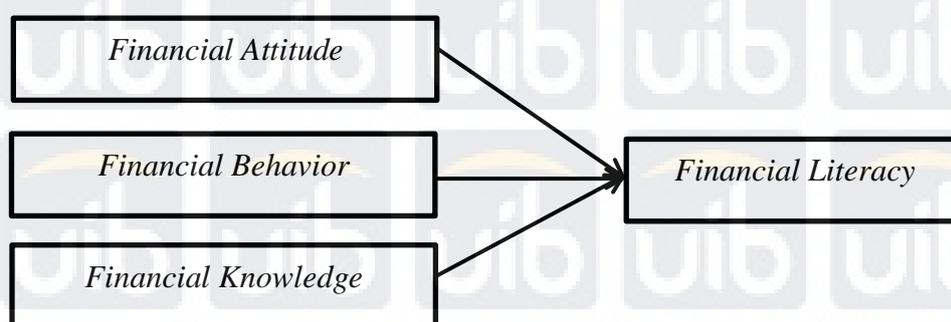
Gambar 2.4 Pengaruh *financial education*, *financial social agent*, *money attitude* terhadap *financial literacy*. sumber: Albeerdy dan Gharleghi (2015).

Albeerdy dan Gharleghi (2015) dalam penelitian kali ini ingin menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *financial literacy* diantara universitas mahasiswa di Malaysia. Variabel yang akan diteliti adalah *financial education*, *financial socialization agents*, dan *money attitude*. Metode yang diterapkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan sistem kuesioner yang dicetak dan dibagikan kepada 105 responden.



Gambar 2.5 Pengaruh *demographic character*, *socioeconomics*, *information* terhadap *financial literacy*, sumber: Ali (2014).

Ali (2014) melakukan sebuah penelitian mengenai *financial literacy*. Menurutnya, Karyawan saat ini menghadapi banyaknya Instrumen finansial yang terus berkembang dan terus menjadi semakin kompleks. Namun sayangnya, bukti-bukti menyatakan bahwa karyawan tidak disiapkan untuk membuat keputusan finansial dengan baik. Peneliti menggunakan metode kuesioner terhadap 500 karyawan secara acak.

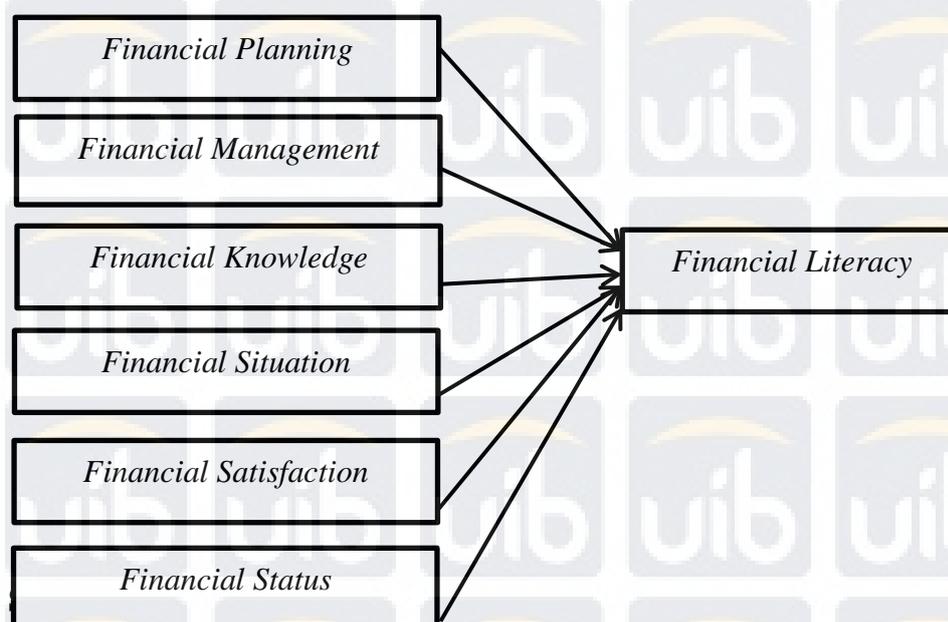


Gambar 2.6 Pengaruh *Financial Attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge* terhadap *financial literacy*, sumber: Potrich, Vieira dan Kirch. (2015).

Potrich *et al.* (2015) bersama timnya meneliti dan mengembangkan model yang dapat menjelaskan pengaruh tingkat *financial literacy* dari socioeconomic dan demographic variables. Peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan data 1400 individu yang berada di Rio Grande do Sul, Brazil. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial knowledge*.

Chie Tie dan Nizam (2015) melakukan penelitian terhadap *financial literacy* ini dengan tujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan finansial yang baik oleh Generasi Y di Malaysia. Variabel-variabel yang digunakan adalah *financial planning*, *financial management*, *financial knowledge*,

financial situation, *financial satisfaction*, dan *financial status*. Dengan menggunakan metode kuesioner bersekala besar dan disebarikan kepada 206 dari Generasi Y di Malaysia mencakup pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel independen dan dependen sehingga dapat ditemukan kaitan di antara masing-masing maupun keseluruhan dari variabel tersebut.

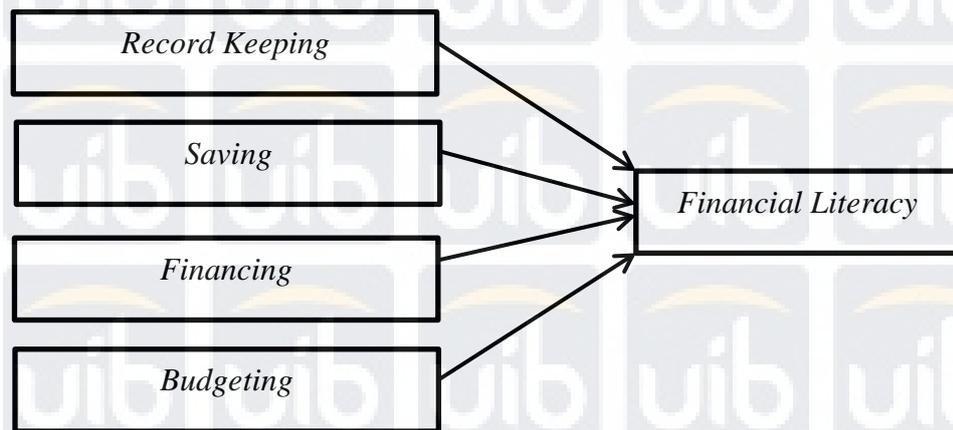


Gambar 2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy*, sumber: Chie Tie dan Nizam (2015).

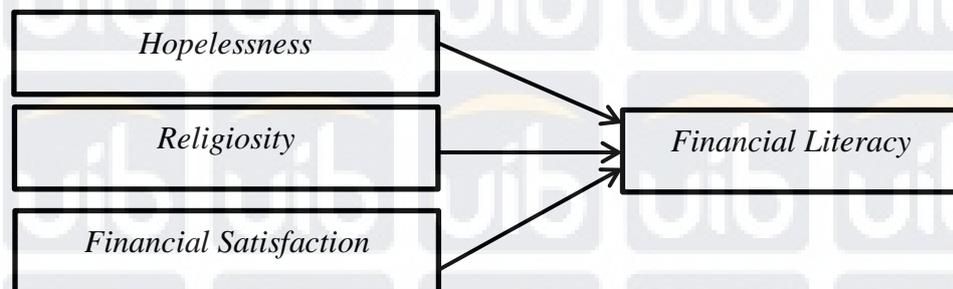
Sucuahi (2013) menyelesaikan penelitiannya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial literacy* dari para pelaku usaha kecil di Kota Davao. Total pelaku usaha kecil yang diikuti-sertakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 orang dengan menggunakan kuesioner sebagai media dalam pengumpulan datanya.

Hafizah *et al.* (2016) melakukan sebuah penelitian yang memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan dan menguji validitas dan reliabilitas dari faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic financial literacy*, yaitu *hopelessness*, *religiosity*, dan *financial satisfaction*. Data dari penelitian telah dikumpulkan dari melalui sistem kuesioner yang dibagikan kepada 200 mahasiswa di Universiti Utara Malaysia.



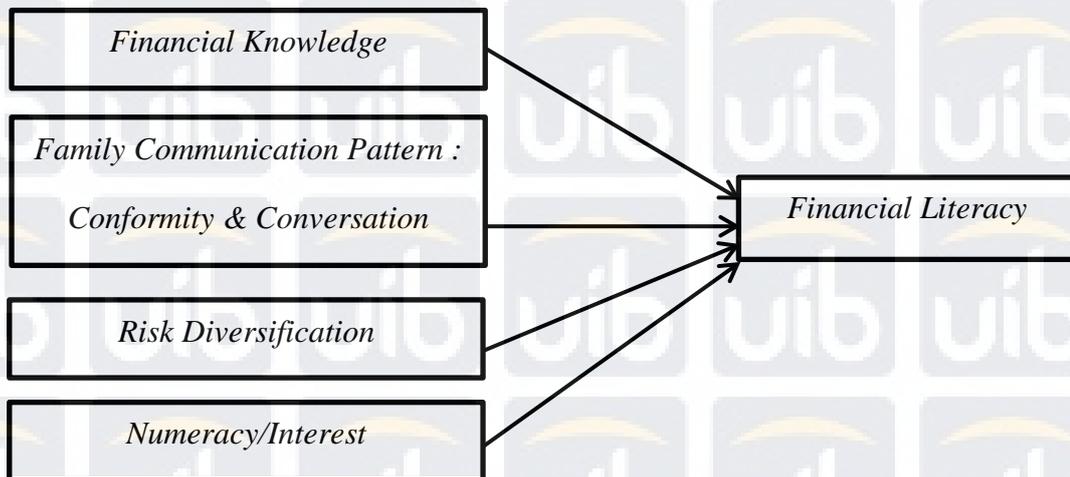
Gambar 2.8 Pengaruh *record keeping*, *saving*, *financing*, *budgeting* terhadap *financial literacy*, sumber: Sucuahi (2013).



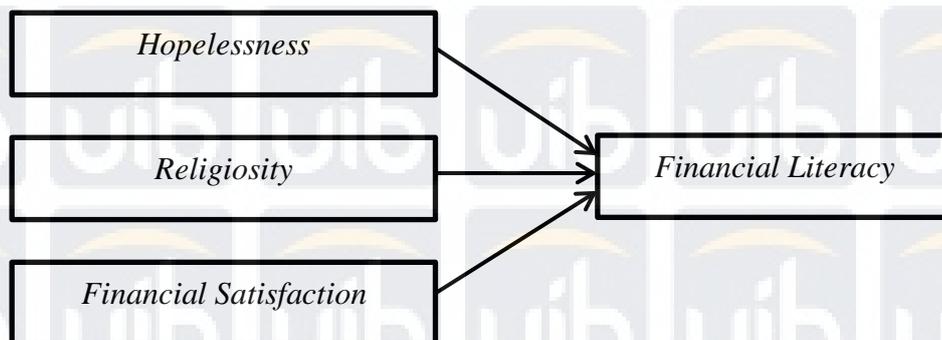
Gambar 2.9 Faktor *hopelessness*, *religiosity*, *financial satisfaction* terhadap *financial literacy*. sumber: Hafizah, Rahim, Rashid dan Hamed (2016).

Hanson dan Olson (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* seseorang. Dikarenakan *financial literacy* memiliki pengaruh yang sangat besar pada *financial behavior* seseorang dan sangat vital dalam *financial outcomes* seseorang, maka dari itulah peneliti

membuat penelitian ini. Menggunakan metode online survey dalam pengumpulan data penelitian pada mahasiswa universitas di USA.



Gambar 2.10 Pengaruh *financial knowledge*, *family communication pattern*, *risk diversification*, *numeracy/pattern* terhadap *financial literacy*, sumber: Hanson, Olson. (2018).



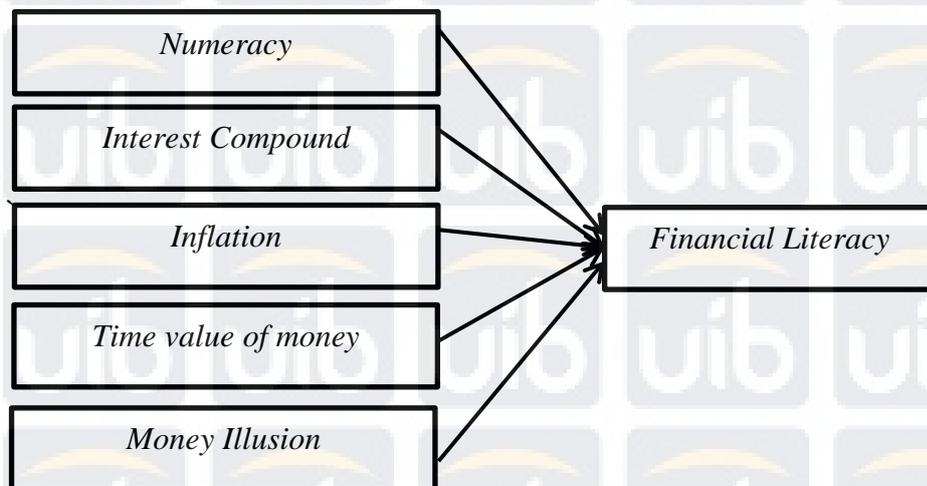
Gambar 2.11 Hubungan antara *hopelessness*, *religiosity*, *financial satisfaction* terhadap *financial literacy*. sumber: Amatucci dan Crawley (2011)

Amatucci dan Crawley (2011) melakukan sebuah penelitian terhadap *financial literacy*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hopelessness*, *religiosity*, *financial satisfaction*. Peneliti menyatakan bahwa

financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior* seseorang.

Metode yang digunakan adalah survey online terhadap 150.000 responden di lebih dari 150 negara di dunia.

Lusardi (2015) mengatakan bahwa masing-masing individu bertanggung jawab terhadap keadaan finansial mereka masing-masing. Dan beberapa bukti menyatakan bahwa banyak individu yang tidak dibekali kemampuan untuk membuat *saving decisions*. *financial literacy* sangat berpengaruh terhadap *financial behavior* seseorang, sehingga akan membantu mereka dalam membuat *saving decisions*. Dengan metode kuesioner, peneliti mengumpulkan data-data dengan menyebarkan kuesioner.



Gambar 2.12 Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Literacy, sumber: Van Rooij, Lusardi dan Alessie. (2011).

Van Rooij *et al.* (2011) melakukan sebuah penelitian terhadap faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *financial literacy*. Peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh besar *financial literacy* terhadap *financial decision-making*. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu dipelajari dan dipahami.

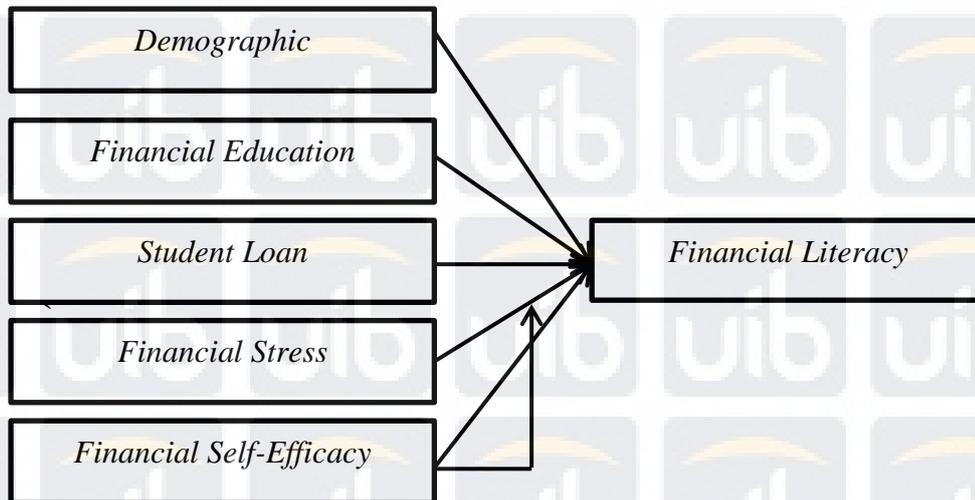
Data diambil dari hasil survei 2005 De Nederlandsche's Bank's Household (DHS).

Beckmann (2013) melakukan sebuah penelitian demi menemukan model atau *framework* penelitian dari *financial literacy*. Data diambil dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah mengadakan survey kepada 50 juta masyarakat Indonesia dari total penduduknya yaitu 250 juta jiwa, serta data-data dari lembaga keuangan resmi di negara lain. Ia menemukanya adanya pengaruh *Hopelessness* yang masuk dalam kategori *Personal socio demographic characteristics*. Peneliti menemukan adanya pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa adanya kaitan *financial literacy* dengan beberapa variabel lain seperti *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, *financial training* yang sudah peneliti coba *elaborate* turunannya.

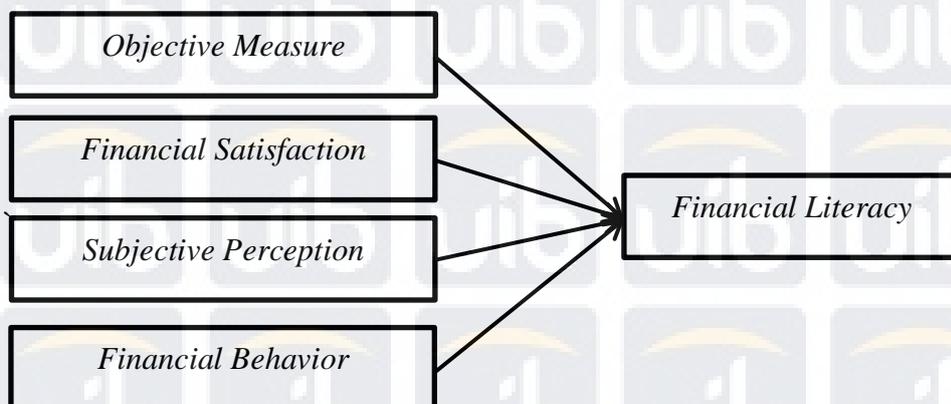
Lim *et al.* (2014) bersama dengan timnya telah melakukan penelitian mereka dan menemukan bahwa *financial self-efficacy* dan *financial stress* memiliki sebuah hubungan dan berkaitan dengan *financial help-seeking* pada mahasiswa. Data diambil dari hasil survei *Ohio Student Financial Wellness 2010*, yaitu merupakan hasil kuesioner dari 4.713 responden.

Pada tahun 2015, Farrell *et al.* (2016) menyelesaikan penelitian mereka mengenai kaitan antara *financial efficacy* terhadap *Women's personal financial behavior*. Peneliti ingin tau secara spesifik pada berjenis kelamin wanita karena wanita memiliki *financial behavior* yang sedikit berbeda dan kesannya tidak

sebaik dengan laki-laki. Penelitian menggunakan metode kuesioner secara masal demi mendapatkan data penelitian.



Gambar 2.13 Hubungan antara *Financial Stress*, *Self-Efficacy*, and *Financial Help-Seeking Behavior*, sumber: Lim, Heckman, Letkiewicz dan Montalto (2014).

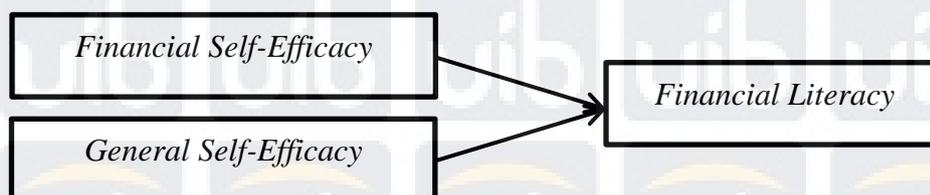


Gambar 2.14 *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*, sumber: Robb dan Woodyard (2011).

Pada tahun 2011, Robb dan Woodyard (2011) membuat sebuah penelitian tentang hubungan antara *financial knowledge* (secara objektif maupun subjektif), *financial satisfaction*, dan demografi yang terpilih terhadap *best practice of*

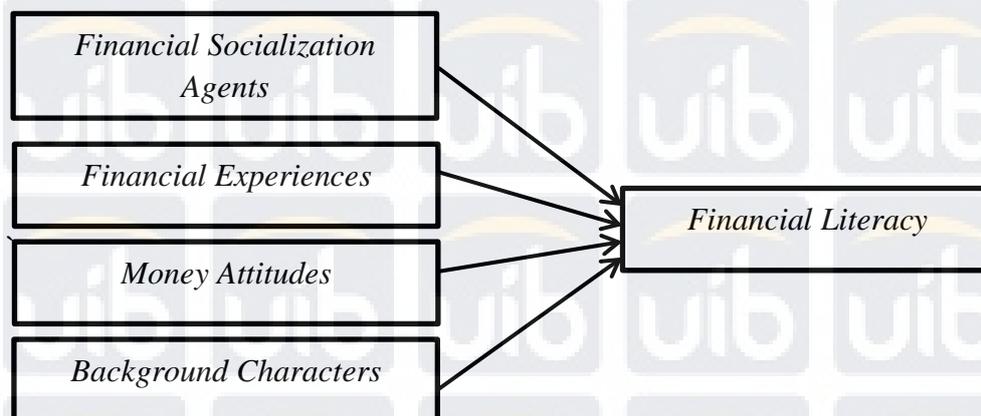
financial behavior. Data diambil dari *Financial Industry Regulator Authority's (FINRA) National Financial Capability Study* yang telah mengambil data secara kuesioner kepada 1.488 partisipan dan dianalisa dengan metode multi regresi analisis.

Lown (2011) melakukan sebuah penelitian untuk menemukan pengaruh dari *financial self-efficacy* dan *general self-efficacy* terhadap variabel *financial literacy* atau literasi keuangan itu. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak, antara lain peneliti lainnya, tenaga pendidikan, tenaga konsultasi dan penasihat keuangan. Penelitian menggunakan 762 mahasiswa dari universitas yang skala hitungannya diadaptasikan dari *Schwarzer and Jerusalem's (1995) General Self-Efficacy Scale*.

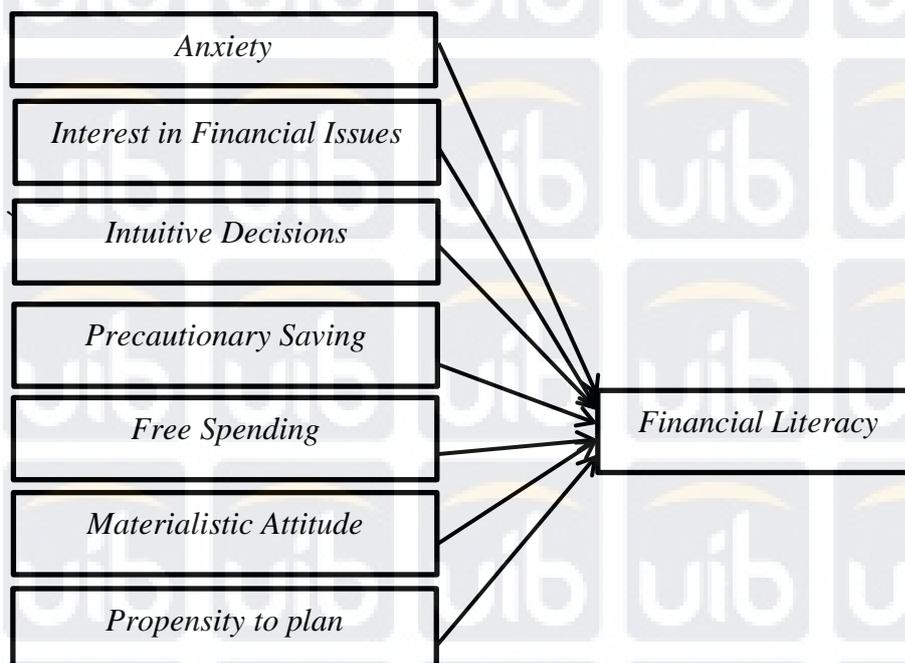


Gambar 2.15 Development and Validation of a Financial Self-efficacy scale 2011, sumber: Lown (2011).

Sohn *et al.* (2012) melakukan sebuah penelitian untuk menemukan hubungan dari *financial socialization agents*, *financial experiences*, *money attitudes*, dan *background character* terhadap tingkat *financial literacy* seseorang. Menggunakan hasil survei dari 2006 *Korean National Financial Literacy* dengan memanfaatkan 1.185 responden. Menggunakan metode analisis regresi untuk menemukan relasi antar hubungan faktor-faktor tersebut.

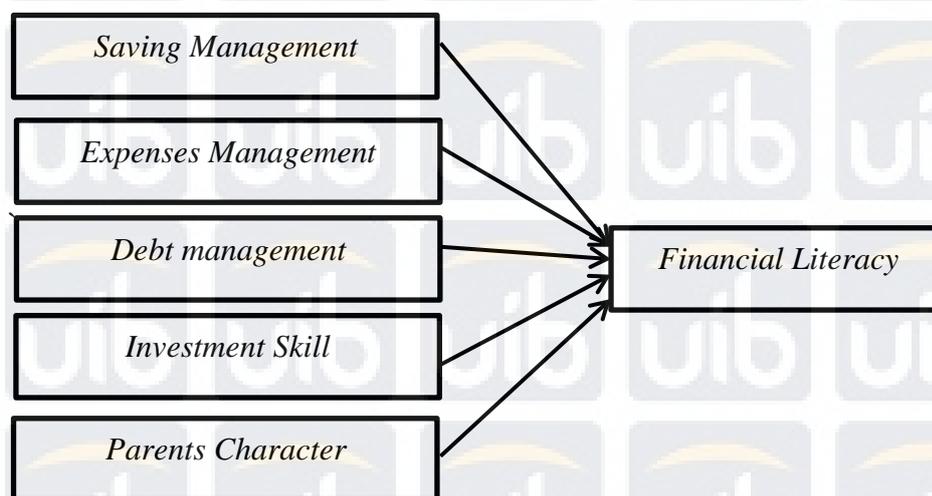


Gambar 2.16 Pengaruh *financial socialization agents*, *financial experiences*, *money attitudes*, *background character* terhadap *financial literacy*, sumber: Sohn, Joo, Grable, Lee dan Kim (2012).



Gambar 2.17 Pengaruh *financial socialization agents*, *financial experiences*, *money attitudes*, *background character* terhadap *financial literacy*, sumber: Paluri dan Mehra (2016).

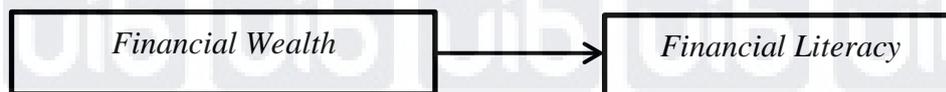
Paluri dan Mehra (2016) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial attitude/ financial literacy* dari wanita Indian. Menggunakan metode *literature review* dan *cluster analysis* terhadap faktor-faktor antara lain *Anxiety, Interest in financial issues, intuitive decisions, precautionary saving, free spending, materialistic attitude, propensity to plan, attitudes toward fatalism* terhadap attitude yang merupakan bagian dari Financial literacy.



Gambar 2.18 Pengaruh *saving management, expenses management, debt management, investment skill, parents character* terhadap *financial literacy*, sumber: Murugiah (2016).

Murugiah (2016) melakukan sebuah penelitian mengenai *Financial Literacy* yang menurut peneliti merupakan keyakinan seorang konsumen tentang kemampuannya atau pengetahuannya mengenai keuangan yang relevan didalam kehidupan sehari-hari. Metode *multiple regression analysis* penelitian kali ini digunakan dengan menggunakan survei yang didistribusikan kepada 2.500 responden karyawan dewasa dari Penisular Malaysia yang berusia 18-45 tahun

pada tahun 2014. Hal ini untuk mengetahui pengaruh *saving management*, *expenses management*, *debt management*, *investment skill*, *parents character* terhadap *financial literacy*.

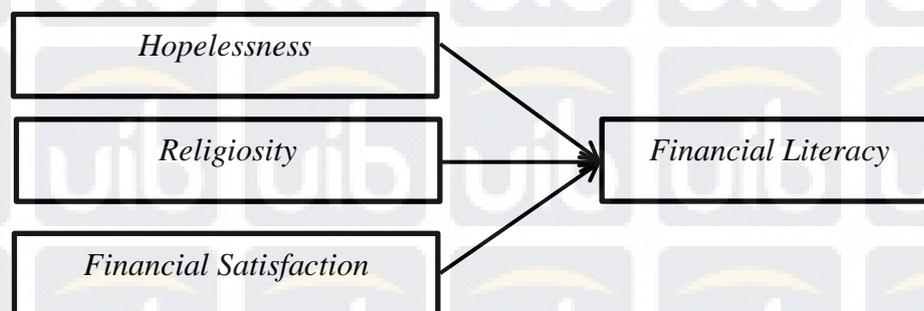


Gambar 2.19 Pengaruh dari *financial wealth* terhadap tingkat *financial literacy*, sumber: Monticone (2010).

Monticone (2010) melakukan sebuah penelitian untuk menemukan tingkat *financial literacy*, karena pengaruhnya sangat besar dari terhadap *financial decision* yang tentunya akan berpengaruh juga terhadap keadaan finansial orang tersebut. Data yang dijadikan bahan penelitian kali ini diambil dari hasil survei 2006 *wave of Italian survey*. Dengan metode empirik hasilnya menyatakan bahwa kekayaan memiliki pengaruh positif meski kecil terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Authors (2016) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik personal, *financial knowledge*, *financial attitudes* dari kelompok migran yang berkembang dan mempengaruhi tingkat *financial literacy* seseorang. Metode yang dikembangkan dan digunakan dalam penelitian kal ini adalah *multiple discriminant analysis*. *Financial literacy level* nantinya juga akan digunakan untuk mengidentifikasi sebuah *prioricluster*. Target responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok migran Vietnam.

Gambetti & Giusberti (2012) melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh rasa marah dan cemas terhadap kemampuan pengambilan keputusan, yang bersifat finansial, secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat *financial literacy*. *Anxiety* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap terbentuknya *financial decision* yang baik, karena adanya kecemasan yang memicu setiap keputusan harus dibuat dengan dasar yang jelas, sehingga membentuk *financial literacy* yang baik pula.

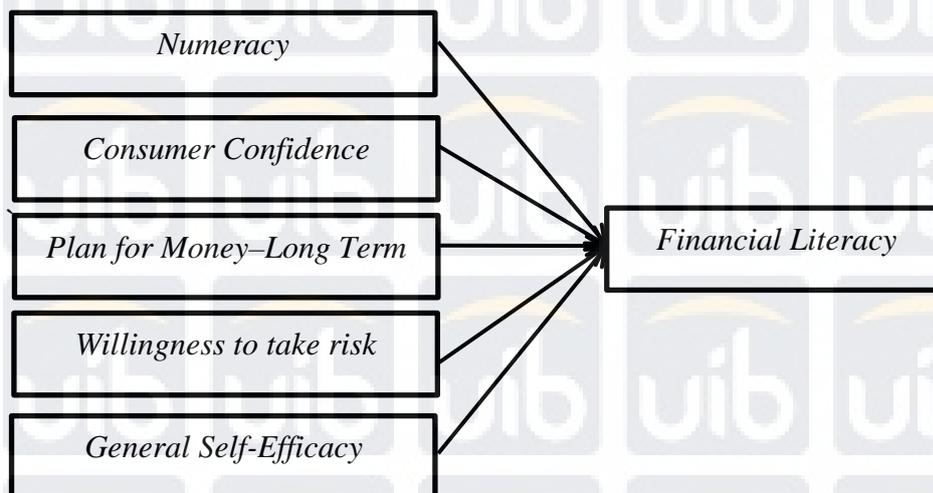


Gambar 2.20 Pengaruh *hopelessness*, *religiosity*, dan *financial satisfaction* terhadap tingkat *financial literacy*, sumber: Murphy (2013)

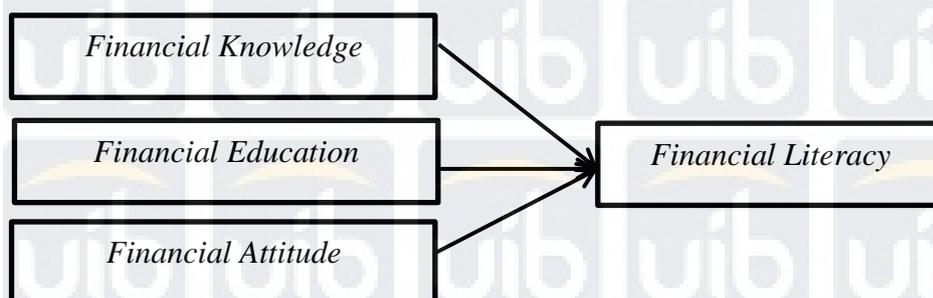
Murphy (2013) melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara *hopelessness*, *religiosity*, dan *financial satisfaction* terhadap variabel dependennya yaitu *financial literacy*. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah individu yang berusia lebih dari 50 tahun beserta pasangan mereka, data diambil dari *Health and Retirement Study (HRS)* karena *financial literacy* sangat vital demi mendapatkan keadaan ekonomi yang baik.

Fernandes *et al.* (2014) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan kaitan antara Financial Literacy dan Financial behavior yang dalam penelitian ini dijabarkan dalam *numeracy*, *consumer confidence*, *plan for*

money-long term, *willingness to take risk*, dan *general self-efficacy*. Dengan memanfaatkan referensi-referensi dari penelitian sebelumnya, Fernandes *et al.* (2014) mencoba menarik benang merah dan menemukan korelasi antara variabel-variabel tersebut.



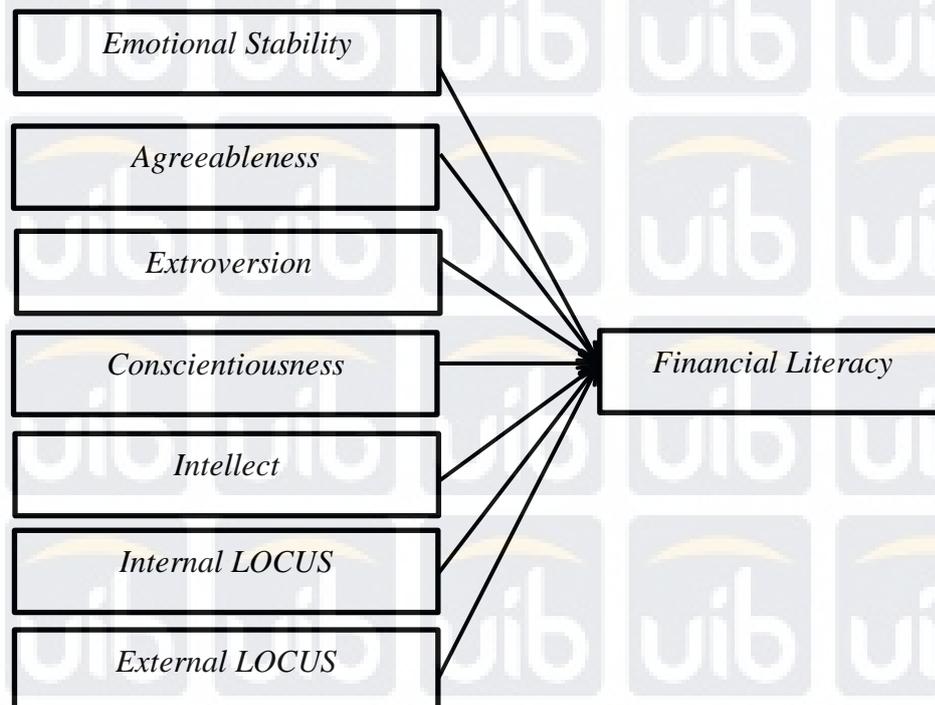
Gambar 2.21 Pengaruh *saving management*, *expenses management*, *debt management*, *investment skill*, *parents character* terhadap *financial literacy*, sumber: Fernandes, Netemeyer dan Fernandes (2014).



Gambar 2.22 Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial literacy*, sumber: Garg dan Singh (2018)

Garg dan Singh 2018 dalam penelitian kali ini memiliki sebuah tujuan untuk menganalisa tingkat finansial literacy kaum muda didunia dengan

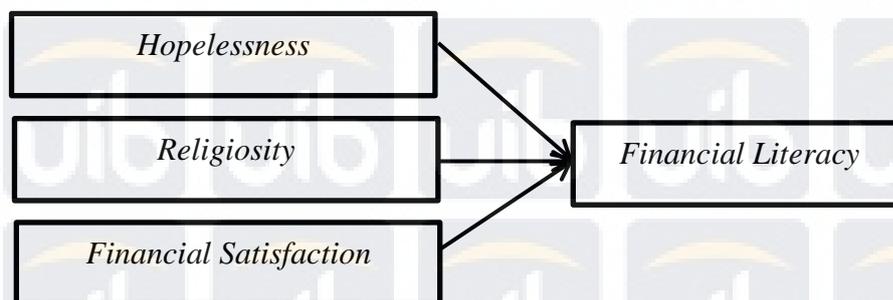
menggunakan hasil studi sebelumnya sebagai dasar penelitiannya. Karena pentingnya memiliki *financial literacy* yang baik karena akan mempengaruhi *financial decision* dan dapat memperoleh *financial well-being*.



Gambar 2.23 Pengaruh *Emotional Stability*, *Extroversion*, *Conscientiousness*, *Intellect*, *Internal LOCUS*, *External LOCUS* terhadap *Financial Literacy*, sumber: Pinjisakikool (2017).

Pinjisakikool (2017) menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang penting dalam pola atau *household's financial behavior*. Meskipun sangat penting, namun penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* masihlah sedikit. Menurut peneliti, *personality traits* dapat juga mempengaruhi *household's financial behavior*. *Personality traits* yang digunakan dalam penelitian ini sesuai pada gambar 2.24.

Daneshjo (2014) melakukan sebuah penelitian yang mencari tau tentang kualitas atau tingkat dari literasi keuangan seseorang, karena menurut penelitian hal ini sangat penting dalam menangani/ mengatasi/ mempelajari masalah-masalah sosio-ekonomi yang ada pada masyarakat yang terjadi akibat krisis ekonomi, dan sebagainya. Penelitian menggunakan metode survey yang terdiri dari pengertian mengenai masalah keuangan untuk mengetahui *attitude* dan *behavior* dari pasar tersebut. Kuesioner yang digunakan disebarluaskan melalui online secara acak dan tanpa nama, namun tetap ada penyaringan dari data diri responden agar *sampling target* tetap sesuai dengan tujuan penelitian, yang akhirnya mendapat jumlah responden 834 orang.



Gambar 2.24 Pengaruh *hopelessness*, *religiosity*, *financial satisfaction* dan *financial literacy*, sumber: Rahim, Abdul, dan Bakar (2016).

Rahim *et al.* (2016) bersama-sama melakukan sebuah penelitian tentang hal-hal yang mempengaruhi tingkat *Islamic financial literacy* seseorang. *Islamic financial literacy* sendiri sudah dikenal sebagai salahsatu hal penting dalam meningkatkan *inclusiveness*. Dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada 200 mahasiswa dari Universitas Utara Malaysia. Hasilnya menunjukkan 4

dari 11 pengukuran memiliki nilai berlawanan terhadap terbentuknya *financial literacy*.

Shapiro dan Burchell (2012) dalam penelitiannya mencoba menemukan cara atau metode dalam menentukan skala atau tingkat kecemasan keuangan atau *financial anxiety* dari seorang individu. Menggunakan data kuesioner yang dikutip dari Emotional Stroop Test (EST) dan Dote (DPP) demi mengevaluasi *financial anxiety*. Menurut peneliti, *financial anxiety* mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan serta literasi keuangan seorang individu.

2.2 Definisi Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Literacy* atau literasi keuangan mahasiswa Kota Batam dengan rentang usia 18-25 tahun. Literasi keuangan sudah ditetapkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan finansial rumah tangga, dan juga menentukan *financial decision* yang akan mempengaruhi dan memberi manfaat kepada seseorang itu sendiri dan baik tidaknya keadaan finansialnya (Pinjisakikool, 2017). Beberapa peneliti memiliki anggapan bahwa persamaan dari literasi keuangan adalah *financial knowledge* dari dasar konsep keuangan dan kemampuan dalam melakukan perhitungan keuangan yang simple (Garg & Singh, 2018).

Literasi keuangan adalah sebuah kemampuan atau kelebihan seorang individu dalam hal pengetahuan dasar dan hal-hal terkait dengan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah akan menjurus pada pembuatan keputusan keuangan yang buruk yang juga akan menghasilkan masalah-masalah keuangan

seperti hutang berlebihan dan bahkan bangkrut (Albeerdy & Gharleghi, 2015). Murugiah (2016) menemukan bahwa individu-individu dengan tingkat pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* yang baik akan mencatat secara detail pencatatan keuangannya dan memiliki lebih banyak akses kredit. Ketidakpedulian terhadap dasar konsep keuangan dapat menjurus pada kurangnya rencana pensiun, kurangnya partisipasi dalam pasar saham, kebiasaan meminjam yang buruk, dan semua kebiasaan-kebiasaan yang dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan individu tersebut (Lusardi, 2015).

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dipilih sebagai materi penelitian demi menemukan keterkaitan dan pengaruh terhadap variabel *financial literacy* atau literasi keuangan adalah *financial efficacy*, *financial satisfaction*, *financial anxiety*, dan *hopelessness*. Variabel-variabel tersebut dipilih dikarenakan menurut peneliti sudah mampu menjadi bahan penelitian karena memiliki beberapa jurnal pendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Literacy*

Financial self-efficacy adalah variabel yang mendeskripsikan mengenai tingkat kepercayaan diri seorang individu akan kemampuan yang ia miliki dan keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi berbagai hal dan masalah dimasa yang akan datang. Memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang baik akan memberi manfaat seperti kesehatan mental dan fisik dan kebiasaan hidup yang

baik terkhusus dalam pengambilan keputusan keuangan dan dukungannya terhadap tingkat literasi keuangan seseorang atau bisa dikatakan hubungannya signifikan positif (Lim *et al.* 2014). Memiliki kemampuan *financial self-efficacy* yang baik artinya individu tersebut akan lebih mampu memiliki kemampuan dalam mengontrol keuangannya dimasa yang akan datang, dan memiliki kapasitas untuk mengambil tindakan yang kompeten dan rasional, dan menghasilkan hasil yang baik adalah bentuk hubungan signifikan positif yang dikemukakan oleh Farrell *et al.* (2016). Lown (2011) melalui hasil penelitiannya, ia menemukan adanya hubungan Signifikan positif antara *financial self-efficacy* dan *financial literacy*, yaitu orang dengan *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki hidup yang lebih baik karena memiliki *financial literacy* yang baik pula. Skagerlund *et al.* (2018) menyatakan melalui hasil penelitiannya bahwa adanya hubungan signifikan positif antara kedua variabel tersebut. Amatucci dan Crawley (2011) melalui penelitiannya juga menemukan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara *self-efficacy* dan kemampuan bisnis dari kaum wanita atau literasi keuangan yang dimiliki kaum wanita yang datanya didapat melalui metode *online survey*.

2.3.2. Pengaruh *Financial Anxiety* Terhadap *Financial Literacy*

Financial anxiety adalah variabel yang mendeskripsikan tingkat kecemasan yang dimiliki seseorang terhadap segala tindakan atau keputusannya dalam hal keuangan, bisa dikatakan bahwa variabel ini adalah variabel yang berlawanan dengan *financial self-efficacy*. Dengan memiliki tingkat *financial anxiety* yang rendah, seorang individu akan cenderung terus meragukan dan

mencemaskan segala tindakan dan keputusan finansialnya, serta tidak memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya sendiri dalam mengambil dan membuat sebuah keputusan, sehingga akan mempengaruhi keuangan seseorang tersebut dan dalam kata lain tingkat literasi keuangannya (Farrell *et al.*, 2016). Menurut Skagerlund *et al.* (2018), hubungan antara *attitude* dalam hal ini *financial anxiety* juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. *Financial anxiety* merupakan salah satu bentuk dari *financial attitude* yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap terbentuknya *financial literacy* yang baik (Paluri & Mehra, 2016). Gambetti dan Giusberti (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dengan adanya rasa cemas, maka akan memerlukan data dan dasar yang jelas sebelum mengambil kesimpulan, sehingga akan memicu meningkatnya *financial literacy*. Shapiro dan Burchell (2012) juga memiliki pendapat yang sama bahwa *financial anxiety* kepada *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan positif.

2.3.3. Pengaruh *Financial Satisfaction* Terhadap *Financial Literacy*

Financial satisfaction adalah variabel yang mendeskripsikan tingkat kepuasan seorang individu akan kondisi keuangan yang saat ini dimiliki olehnya dan bagaimana perasaannya akan hal itu. Chie Tie dan Nizam (2015) menggambarkan *financial satisfaction* sebagai sebuah persepsi individu terhadap kebahagiaan dan kepuasan yang terbentuk dari efektifitas praktek *skill* keuangan untuk mencapai sebuah tujuan melalui *attitude* dan *behavior* yang benar. Seseorang yang puas dengan posisi keuangannya akan cenderung untuk mendapatkan lebih banyak uang lagi, menemukan banyak peluang-peluang dan

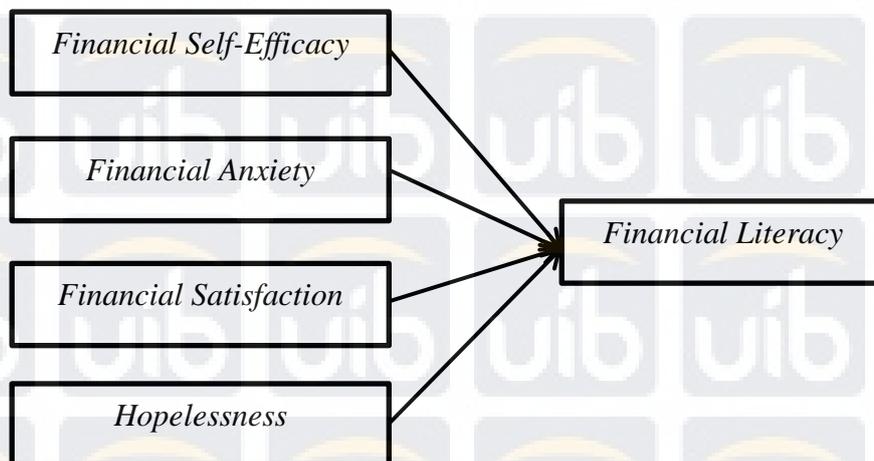
juga mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang berbagai macam peluang keuangan. Sehingga, dengan meningkatnya *financial satisfaction* akan meningkatkan pula literasi keuangan seseorang (Hafizah *et al.* 2016). *Financial satisfaction* adalah pandangan subjektif seseorang akan kondisi kecukupan finansialnya seorang pribadi atau individu (Robb & Woodyard, 2011). *Financial satisfaction* juga memiliki hubungan signifikan positif terhadap *financial literacy* dan sejalan dengan penelitian dari Murpy (2013), dan juga menurut Bashir *et al.* (2013).

2.3.4. Pengaruh *Hopelessness* Terhadap *Financial Literacy*

Hopelessness adalah variabel yang mengukur tingkat pesimisme seseorang akan masa depan seorang individu tersebut dikarenakan ketidakpercayaan akan kemampuannya dan nasib baik yang bisa saja membawa kehidupannya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang, dan *hopelessness* adalah salah satu masalah yang sangat serius yang dihadapi manusia dan berpengaruh buruk pada tingkat literasi keuangan seseorang (Hafizah *et al.*, 2016). Seseorang dengan tingkat *hopelessness* yang rendah akan memicu tingkat literasi keuangan yang rendah juga (Rahim *et al.*, 2016). *Hopelessness* juga memiliki hubungan signifikan negatif terhadap *financial literacy* dan sejalan dengan penelitian dari Murpy (2013), dan juga Bashir *et al.* (2013). Beckmann (2013) juga melalui penelitian *conceptual framework*-nya, melalui penelitiannya telah menemukan hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh signifikan positif dari *hopelessness* terhadap *financial literacy*.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

2.4.1 Model Penelitian



Gambar 2.25 Model penelitian, sumber: Peneliti (2019).

2.4.2 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, berikut adalah perumusan hipotesis yang dijalankan peneliti dalam penelitian ini:

H₁: *Self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* pada mahasiswa di Kota Batam.

H₂: *Financial anxiety* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* pada mahasiswa di Kota Batam.

H₃: *Financial satisfaction* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* pada mahasiswa di Kota Batam.

H₄: *Hopelessness* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial literacy* pada mahasiswa di Kota Batam.